

GAMBARAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb) PADA PETANI PENGGUNA PESTISIDA DI DESA KALEMANDALLE KABUPATEN GOWA

Overview of hemoglobin (Hb) levels in farmers using pesticides in kalemandalle village, gowa regency.

Rosmina¹, Zulfian Armah², Herdiana³

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar

Inharosmina92@gmail.com

085298883747

ABSTRACT

Pesticides are substances used to eradicate pests and diseases that affect agricultural crops. The use of pesticides among farmers frequently raises concerns regarding their impact on health, particularly on hemoglobin levels in the blood. Hemoglobin is a protein in red blood cells responsible for transporting oxygen throughout the body. This study aims to determine the hemoglobin levels among farmers using pesticides in Kalemandalle Village, Gowa Regency. A descriptive research design with purposive sampling techniques was used, conducted on May 30-31, 2024, in Kalemandalle Village, Gowa Regency. The sample size consisted of 35 farmers. Hemoglobin levels were measured using the Cyanmethemoglobin method. The results showed that 18 farmers had normal hemoglobin levels (51%), while 17 had low levels (49%). Future researchers are encouraged to include a complete blood profile examination, such as erythrocyte, hematocrit, leukocyte, and platelet counts.

Keywords : Hemoglobin, Pesticides, Farmer

ABSTRAK

Pestisida adalah zat yang digunakan untuk memberantas serangan hama atau penyakit yang mengganggu tanaman hasil pertanian. Penggunaan pestisida dikalangan petani sering kali menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak kesehatan khususnya kadar hemoglobin dalam darah. Hemoglobin adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar hemoglobin pada petani pengguna pestisida Di Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik purposive sampling yang dilaksanakan pada Tanggal 30 – 31 Mei 2024 Di Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 petani. Instrumen pemeriksaan kadar hemoglobin pada penelitian ini diukur menggunakan metode Cyanmethemoglobin. Berdasarkan hasil penelitian pada petani yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, terdapat 18 petani dengan hasil normal (51%), dan kadar hemoglobin rendah sebanyak 17 orang (49%). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan rangkaian pemeriksaan profil darah lengkap seperti eritrosit, hematokrit, leukosit dan trombosit

Kata kunci : Hemoglobin, Pestisida, Petani

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, dengan sebagian besar penduduknya yang bekerja dibidang pertanian, menjadikan petani sebagai kelompok pekerja terbanyak. Sektor pertanian, termasuk perkebunan, berperan penting sebagai sumber penghasilan utama di beberapa wilayah. Namun, pengelolaan pertanian yang masih banyak mengandalkan metode tradisional harus mulai beralih ke teknik modern untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan nilai ekonomi produk pertanian. (Abdurrahman dkk., 2020).

Pertanian adalah salah satu sumber pencarian yang dapat meningkatkan kualitas dan standar kehidupan manusia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan produksi pangan juga meningkat, sehingga memerlukan penggunaan pestisida untuk mendukung dan meningkatkan produksi perkebunan dan pertanian di Indonesia.

Pestisida digunakan untuk memberantas serangan hama atau penyakit yang mengganggu tanaman hasil pertanian, memberantas rerumputan dan menghambat pertumbuhan yang tidak diinginkan. Tetapi disisi lain penggunaan pestisida berdampak negatif bagi tubuh manusia. (Kusumaningrum, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa terjadi 1 hingga 5 juta kasus keracunan pestisida setiap tahun di kalangan pekerja pertanian, dengan korban meninggal mencapai 20.000 orang. Sekitar 80% dari kasus keracunan itu terjadi di negara-negara berkembang, meski hanya menggunakan sekitar 25% dari total pestisida di dunia, namun angka kematian akibat keracunan di negara-negara tersebut mencapai 99%. (Ibrahim & Sillehu, 2022).

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 222/Kpts/SR.140/4/2004 berkaitan dengan prosedur pendaftaran dan pemberian izin tetap untuk pestisida, disebutkan bahwa penggunaan pestisida dengan metode penyemprotan volume tinggi dibatasi hanya boleh 0,25 sampai 0,5 liter per hektar. Pestisida yang digunakan apabila tidak sesuai dengan aturan bisa berakibat buruk pada kesehatan manusia yaitu keracunan sampai dapat mengakibatkan kematian.

Sering kali terjadi pelanggaran aturan dalam penggunaan pestisida, di mana dosis yang digunakan melebihi standar yang ditetapkan dan penggunaan lebih dari dua jenis pestisida secara bersamaan dalam sekali pakai dan dilakukan secara berulang-ulang dapat mengakibatkan kelainan terhadap profil darah karena pestisida bisa mengganggu pembentukan sel darah dan sistem kekebalan tubuh.

Salah satu contoh dari gangguan profil darah adalah hemoglobin yang disebabkan oleh kandungan sulfur yang tinggi dalam pestisida dapat menyebabkan pembentukan sulfhemoglobin dan methemoglobin. Terbentuknya sulfhemoglobin dan methemoglobin menyebabkan hemoglobin menjadi abnormal dan tidak dapat berfungsi membawa oksigen keseluruh tubuh.

Keberadaan sulfhemoglobin dan methemoglobin dalam darah mengakibatkan berkurangnya hemoglobin di dalam sel darah merah, yang menyebabkan anemia. (Aprilia, 2023)

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa petani yang menggunakan pestisida dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam sel darah merah. Penelitian oleh Mutia (2019) yang dilakukan pada petani di Desa Cinta

Rakyat, Dusun 1, Kecamatan Percut Sei Tuan, menunjukkan dari 15 sampel ditemukan hemoglobin abnormal. Dalam penelitian tersebut, 9 sampel (60%) dengan rincian 8 sampel memiliki kadar hemoglobin dibawah nilai normal dan 1 sampel di atas nilai normal. (Pratama, 2021) dalam tinjauannya menyatakan bahwa paparan pestisida dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti anemia, hipertensi, diabetes, hipotiroidisme pada wanita, gangguan pada sistem reproduksi, penurunan kesuburan pada pria, serta gangguan pada sistem saraf. Selain itu, terdapat gangguan kesehatan fisik seperti gemeteran, dan gangguan lain akibat paparan pestisida seperti iritasi kulit, pusing, mual, batuk, sakit kepala, dan kesulitan bernapas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin terhadap Petani Pengguna pestisida di Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada petani di Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan pestisida di Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 35 responden dengan menggunakan Rumus Lemeshow. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah torniquet, tabung vakum, Spektrofotometer, pipet ukur, mikropipet dan tip. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel darah EDTA, tabung EDTA, kapas kering, kapas alkohol, spuit 3 ml dan larutan drabkin.

Prosedur Kerja

Disiapkan tabung reaksi sebanyak 36 dan diberi label, tabung A sebagai blanko dan tabung 1-35 adalah sampel. Masukkan sebanyak 5 ml larutan drabkin pada tabung reaksi yang diberi label A dan sampel 1-35. ditambahkan sampel darah sebanyak 20 µl pada tabung 1-35, sesuai dengan identitas sampel Homogenkan sampel dan larutan drabkin. Dan baca pada absorbansi sampel terhadap blanko setelah 3 menit.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel kemudian hasil dibahas dalam bentuk narasi dan dihitung menggunakan rumus persentase.

HASIL

Berdasarkan **Tabel 4.1** menunjukkan bahwa dari 35 sampel penelitian, jumlah sampel laki-laki sebanyak 19 orang (54%) dan sampel perempuan 16 orang (46%), untuk tingkat usia dalam penelitian ini sampel terbanyak yaitu dengan usia 31-40 tahun sebanyak 20 orang (57%), sedangkan sampel yang paling sedikit yaitu umur 25-30 tahun sebanyak 6 orang (17%).

Untuk masa kerja dalam

penelitian ini sampel terbanyak yaitu dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 35 orang (100%). Untuk frekuensi penyemprotan dalam penelitian ini sampel terbanyak yaitu dengan frekuensi penyemprotan ≤ 2 Kali dalam seminggu sebanyak 20 orang (57%), sedangkan jumlah frekuensi penyemprotan > 2 Kali dalam seminggu yaitu 15 orang (43%).

Untuk jenis pestisida dalam penelitian ini sampel terbanyak yaitu dengan 1 Jenis Pestisida sebanyak 22 orang (63%), sedangkan jumlah sampel dengan > 1 jenis pestisida sebanyak 13 orang (37%). Untuk penggunaan alat pelindung diri dalam penelitian ini sampel terbanyak yaitu dengan penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 25 orang (71%), sedangkan sampel yang lengkap memakai APD sebanyak 10 orang (29%).

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada petani yaitu kadar hemoglobin normal sebanyak 18 orang dengan persentase (51%) sedangkan petani yang memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 17 orang dengan persentase (51%).

Tabel 4.3 berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa kadar hemoglobin yang berjenis kelamin laki-laki, rendah 6 orang (17%), normal 13 orang (37%) sedangkan perempuan rendah 11 orang (32%), normal 5 orang (14%).

Tabel 4.4 berdasarkan tingkat usia Dapat diketahui bahwa kadar hemoglobin tingkat usia 21-30 tahun rendah 1 orang (3%) normal 8 orang (23%), tingkat usia 31-40 tahun rendah 7 orang (20%) normal 10 orang (29%) sedangkan tingkat usia 41-50 tahun rendah 9 orang (26%) normal 0 (0%).

Tabel 4.5 berdasarkan masa kerja dapat diketahui bahwa kadar hemoglobin yang masa kerjanya < 5 tahun 0 (0%) sedangkan masa kerjanya

selama ≥ 5 tahun sebanyak 17 orang rendah (49%) dan sebanyak 18 orang normal (51%).

Tabel 4.6 berdasarkan frekuensi penyemprotan dapat diketahui bahwa kadar hemoglobin pada petani yang frekuensi penyemprotan ≤ 2 kali dalam seminggu yang rendah sebanyak 5 orang (14%), normal sebanyak 15 orang (43%) sedangkan yang frekuensi penyemprotan > 2 kali dalam seminggu rendah sebanyak 12 orang (34%), normal sebanyak 3 orang (9%).

Tabel 4.7 berdasarkan jenis pestisida dapat diketahui bahwa pada penelitian ini kadar hemoglobin pada petani yang menggunakan 1 jenis pestisida ditemukan hasil yang rendah sebanyak 6 orang (17%), normal 16 orang (46%) sedangkan yang menggunakan >1 jenis pestisida yang rendah sebanyak 11 orang (31%), normal 2 orang (6%).

Tabel 4.8 berdasarkan penggunaan APD dapat diketahui bahwa kadar hemoglobin pada petani yang tidak memakai APD ditemukan hasil 0 orang (0%), yang tidak lengkap memakai APD ditemukan hasil rendah sebanyak 13 orang (37%), normal 12 orang (34%) sedangkan yang lengkap memakai APD ditemukan hasil rendah sebanyak 4 orang (11%), normal 6 orang (17%).

PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada petani pengguna pestisida dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada pemeriksaan kadar hemoglobin pada petani pengguna terdapat 18 petani (51%) memiliki kadar hemoglobin yang normal.

Pada penelitian ini ditemukan kadar hemoglobin rendah pada petani

yaitu 17 petani (49%). Hal ini menunjukkan bahwa petani merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan seperti anemia.

Sebanyak 49% petani memiliki kadar hemoglobin dibawah batas normal. Petani yang memiliki kadar hemoglobin rendah umumnya berusia 41-50 tahun, telah bekerja selama ≥ 5 tahun, melakukan penyemprotan dua kali dalam seminggu, menggunakan lebih dari satu jenis pestisida, memakai pestisida golongan organofosfat dan karbamat, serta tidak menggunakan alat peling diri (APD) lengkap

Sebaliknya, petani dengan kadar hemoglobin normal biasanya berusia 25-40 tahun, menyemprot hanya sekali seminggu, menggunakan satu jenis pestisida dan memakai APD lengkap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian zulfijimad (2021), yang menemukan bahwa 14 dari 30 orang petani (46,66%) memiliki kadar hemoglobin rendah.

Kadar hemoglobin yang rendah pada petani pengguna pestisida di Desa Kalemandalle Kabupaten Gowa dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, masa kerja, frekuensi penyemprotan, jenis pestisida dan penggunaan APD.

kadar hemoglobin yang rendah ditemukan 41-50 tahun (26%). Penelitian ini sejalan Widiani (2023), dimana pada kelompok usia 41-50 tahun, terdapat 8 orang (23%) yang menunjukkan kadar hemoglobin rendah. Hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya usia, fungsi metabolisme tubuh menurun dan aktivitas polimerase darah berkurang. Akibatnya, risiko keracunan pestisida meningkat. Selain itu, tubuh menjadi lebih rentan terhadap polutan karena fungsinya yang semakin degeneratif.

Selain faktor jenis kelamin, juga dapat mempengaruhi kadar

hemoglobin. jenis kelamin laki-laki didapatkan 19 responden (54%) terdapat 6 orang (17%) diantaranya memiliki kadar hemoglobin rendah. Sedangkan perempuan 16 responden (46%) terdapat 11 orang (32%) diantaranya memiliki kadar hemoglobin rendah.

Kadar hemoglobin rendah lebih sering ditemukan pada petani perempuan. Hal ini karena laki-laki memiliki massa otot yang lebih banyak dibandingkan perempuan, sementara perempuan mengalami menstruasi setiap bulan, yang dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (pili, 2019). Penelitian oleh Nuraini (2018) menunjukkan hasil bahwa wanita setelah menstruasi cenderung memiliki kadar hemoglobin dibawah nilai normal, sehingga masa menstruasi sangat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin. Selain itu, kebiasaan sarapan dan aktivitas fisik juga turut berperan.

Selain itu, masa kerja juga dapat mempengaruhi kadar hemoglobin. diperoleh dari total jumlah keseluruhan masa kerja ≥ 5 sebanyak 35 responden (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 orang (51%) petani dengan masa kerja ≥ 5 tahun memiliki kadar hemoglobin normal, sementara 17 orang (49%) memiliki kadar hemoglobin rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nuhikmah et al. (2018), yang menyatakan bahwa petani yang telah bekerja lebih dari 5 tahun dengan menggunakan pestisida lebih beresiko terpapar pestisida, sehingga dapat menyebabkan kelainan atau gangguan hemoglobin.

Selain itu, frekuensi penyemprotan juga dapat mempengaruhi kadar hemoglobin. Sebanyak 20 responden (57%) melakukan penyemprotan pestisida ≤ 2 kali dalam seminggu, sedangkan 15 responden (43%) melakukan

penyemprotan lebih dari 2 kali seminggu.

Dari mereka yang melakukan penyemprotan ≤ 2 kali dalam seminggu, terdapat 5 petani dengan kadar hemoglobin rendah, sementara dari mereka yang melakukan penyemprotan lebih dari 2 kali seminggu, terdapat 12 petani (34%) dengan kadar hemoglobin rendah.

Menurut peneliti, kebiasaan melakukan penyemprotan lebih dari 2 kali seminggu terbukti menjadi faktor risiko keracunan pestisida. Frekuensi penyemprotan lebih dari 2 kali seminggu meningkatkan risiko keracunan pestisida sebesar 4,727 kali dibandingkan dengan penyemprotan kurang dari 2 kali seminggu. Petani harus memperhatikan frekuensi penyemprotan pestisida untuk mengurangi risiko ini. (Yushananta. dkk, 2022)

Selain itu, jenis pestisida juga mempengaruhi kadar hemoglobin. sebanyak 22 responden (63%) menggunakan satu jenis pestisida, sedangkan 13 responden (37%) menggunakan lebih dari satu jenis pestisida. Dari mereka yang menggunakan lebih dari satu jenis pestisida, 11 orang (31%) memiliki kadar hemoglobin rendah.

Kombinasi berbagai jenis pestisida dapat meningkatkan risiko keracunan dibandingkan dengan penggunaan satu jenis pestisida saja. Penggunaan lebih dari satu jenis pestisida menyebabkan daya racun pestisida menjadi lebih kuat, sehingga dampak negatifnya semakin besar (Amalia, 2019).

Penggunaan lebih dari satu jenis pestisida merupakan aktivitas yang membuat petani paling berisiko terpapar dan bahkan keracunan pestisida. Penggunaan pestisida yang tidak tepat, yang tidak mengikuti prosedur pada

kemasan, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk anemia.

Selain itu, penggunaan APD saat bekerja juga mempengaruhi kadar hemoglobin. tidak ditemukan petani yang tidak memakai APD (0%). Sebanyak 25 responden (71%) menggunakan APD yang tidak lengkap (kurang dari 5 item seperti masker, topi, pakaian lengan panjang, sarung tangan, dan sepatu), sedangkan 10 responden (29%) memakai APD lengkap. Kadar hemoglobin rendah ditemukan pada 13 petani (37%) yang menggunakan APD tidak lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan APD dapat meminimalisir dampak negative yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan pestisida.

Ketidakpatuhan dalam penggunaan APD seperti masker dan sarung tangan pada saat penyemprotan pestisida beresiko berbahaya. Karena pestisida dapat masuk ke dalam hidung dan kulit. Paparan pestisida melalui hidung akan terhirup menyebabkan gangguan fungsi paru-paru. Sedangkan paparan pestisida melalui kulit bisa meresap ke kulit dan masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan keracunan (Mutia, 2019).

Alat pelindung diri (APD) sebaiknya digunakan tidak hanya saat penyemprotan, tetapi juga selama pencampuran pestisida, pembersihan peralatan yang terkontaminasi, hingga selesai tahap pencucian alat. Penggunaan APD saat penyemprotan sangat penting untuk menghindari kontak langsung dengan pestisida, yang dapat masuk melalui kulit, rongga mulut, makanan, dan saluran pernapasan. Zat racun dapat diserap melalui pori-pori kulit atau langsung masuk ke dalam tubuh, terutama zat yang larut dalam minyak. Karena petani sering tidak menggunakan perlindungan kulit seperti sepatu dan sarung tangan,

pestisida dapat dengan mudah memasuki kulit dan menyebabkan anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Gambaran kadar hemoglobin pada petani pengguna pestisida di Desa Kalemardalle Kabupaten Gowa di dapatkan 35 sampel petani di peroleh hasil kadar hemoglobin normal sebesar 51% dan kadar hemoglobin rendah sebesar 49%.
2. Berdasarkan pengumpulan data responden di dapatkan petani pengguna pestisida paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 19 orang (54%), tingkat usia paling banyak 31-40 tahun yaitu 17 orang (49%), masa kerja paling banyak ≥ 5 tahun yaitu 35 orang (100%), frekuensi penyemprotan paling banyak ≤ 2 kali dalam seminggu yaitu 20 orang (57%), jenis pestisida paling banyak menggunakan 1 jenis pestisida yaitu 22 orang (63%), penggunaan APD paling banyak tidak lengkap 25 orang (72%).

SARAN

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan rangkaian pemeriksaan profil darah lengkap seperti eritrosit, hematokrit, leukosit dan trombosit.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan beberapa parameter pemeriksaan yang dapat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada petani.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan

metode pemeriksaan hemoglobin yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., dkk., (2020). Pengaruh Pestisida Terhadap Morfologi Eritrosit Pada Petani Sayuran Pengguna Pestisida Di Desa Lawoila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Medilab Mandala Waluya Kendari*, 4(2), 114–122.
- Aprilia, N. P. P. (2023). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Petani Kakao Pengguna Pestisida Di Desa Gumbrih Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). 'Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia.
- Mutia, A. (2019). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Petani Yang Terpapar Pestisida Di Desa Cinta Rakyat Dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan. Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Analisis Kesehatan.
- Nurhikmah, Setiani, O. Dan Darundiati, Y. H. (2018) 'Relationship Between Pesticide Exposure And Hemoglobin Level And Erythrocyte Amount In Horticultural Farmers In The District Of Paal Merah, Jambi City', *International Journal Of Research-Granthaalayah*, 6(11), Pp. 246–253. Doi: 10.5281/Zenodo.1929368
- Pili, U., 2019. Gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Pada

Mahasiswa Tingkat 1 Program
Studi Farmasi Poltekkes Kupang

Pratama, D. A., Setiani, O. Dan Darundiati, Y. H. (2021) 'Studi Literatur : Pengaruh Paparan Pestisida Terhadap Gangguan Kesehatan Petani', Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 13(1), Pp. 160–171.

Ibrahim, I., & Sillehu, S. (2022). Identifikasi Aktivitas Penggunaan Pestisida Kimia Yang Berisiko Pada Kesehatan Petani Hortikultura. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 7(1),7.
<https://doi.org/10.30829/Jumantik.V7i1.10332>

Yushananta, P. dkk., 2020. Faktor Risiko Keracunan Pestisida Pada Petani Hortikultura Di Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian n=35	Jumlah		Karakteristik Subjek Penelitian				
	Persentase		n=35	%	n	%	
100%			100%	13,3	8	26,7	
Jenis kelamin	Laki-laki	19	54	Jenis kelamin	70,0	14	46,7
	Perempuan	16	46		16,7	8	26,7
Tingkat usia	21-30 tahun	6	17	Tingkat usia	10,0	4	13,3
	31-40 tahun	20	57		66,7	25	83,3
	41-50 tahun	9	26		23,3	1	3,3
Masa kerja	< 5 tahun	0	0	Masa kerja	13,3	6	20,0
	≥ 5 tahun	35	100		73,3	19	63,3
Frekuensi penyemprotan	≤ 2 Kali Dalam Seminggu	20	57	Frekuensi penyemprotan	13,3	5	16,7
	> 2 Kali Dalam Seminggu	15	43		16,7	8	26,7
Jenis pestisida	1 Jenis Pestisida	22	63	Jenis pestisida	56,7	20	66,7
	> 1 jenis pestisida	13	37		26,7	2	6,7

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Pada Petani Pengguna Pestisida

NO	Kadar Hemoglobin	Jumlah Petani	Persentase
1	Rendah (< 12 g/dl)	17	49%
2	Normal (12-18 g/dl)	18	51%
3	Tinggi (> 18 g/dl)	0	0%
Jumlah		35	100%

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.3 Kadar Hemoglobin Pada Petani Pengguna Pestisida Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kadar Hemoglobin						Total	
		Rendah		Normal		Tinggi		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Laki-laki	6	17	13	37	0	0	19	54
2	Perempuan	11	32	5	14	0	0	16	46
Total		17	49	18	51	0	0	35	100

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.4 Kadar Hemoglobin Pada Petani Pengguna Pestisida Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia (Tahun)	Kadar Hemoglobin						Total	
		Rendah		Normal		Tinggi		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	21-30	1	3	8	23	0	0	9	26
2	31-40	7	20	10	29	0	0	17	49
3	41-50	9	26	0	0	0	0	9	26
Total		17	49	18	51	0	0	35	100

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.5 Kadar Hemoglobin Pada Petani Pengguna Pestisida Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Kadar Hemoglobin						Total	
		Rendah		Normal		Tinggi		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	< 5 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2	\geq 5 Tahun	17	49	18	51	0	0	35	100
Total		17	49	18	51	0	0	35	100

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.6 kadar hemoglobin pada petani pengguna pestisida berdasarkan frekuensi penyemprotan.

No	Frekuensi penyemprotan	Kadar Hemoglobin						Total	
		Rendah		Normal		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	≤ 2 kali dalam seminggu	5	14	15	43	0	0	20	57
2	> 2 kali dalam seminggu	12	34	3	9	0	0	15	43
Total		17	49	18	51	0	0	35	100

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.7 Kadar Hemoglobin Pada Petani Pengguna Pestisida Berdasarkan Jenis Pestisida.

No	Jenis pestisida	Kadar Hemoglobin						Total	
		Rendah		Normal		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	1 jenis pestisida	6	17	16	46	0	0	22	63
2	> 1 jenis pestisida	11	31	2	6	0	0	13	37
Total		17	49	18	51	0	0	35	100

(Sumber : Data primer,2024)

Tabel 4.8 Kadar Hemoglobin Pada Petani Pengguna Pestisida Berdasarkan Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri).

No	Pemakaian APD	Kadar Hemoglobin						Total	
		Rendah		Normal		Tinggi		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Tidak memakai	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tidak lengkap	13	37	12	34	0	0	25	71
3	Lengkap	4	11	6	17	0	0	10	29
Jumlah		17	49	18	51	0	0	35	100

(Sumber : Data primer,2024)